

PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Apprillia Anggraeni Sugiarto¹, Fahimul Amri²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang^{1,2}

Email: anggraeniapril07@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) yang kurang dan tekanan gaya hidup (GH) yang tinggi di lingkungan kampus dapat mempengaruhi perilaku konsumtif (PK) mahasiswa. Kurangnya pemahaman tentang mengelola keuangan dan pemikiran yang tidak rasional dalam membuat keputusan konsumsi dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan yang menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh PEK terhadap GH, pengaruh PEK terhadap PK, pengaruh GH terhadap PK, dan pengaruh PEK melalui GH terhadap PK mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang dan mahasiswa manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang dan mahasiswa manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang angkatan 2019–2022. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Populasi sejumlah 1.383 mahasiswa dan sampel penelitian sebanyak 423 mahasiswa dengan penentuan *proporsionate random sampling*. Temuan penelitian mengungkapkan adanya pengaruh PEK terhadap GH, adanya pengaruh PEK terhadap PK, adanya pengaruh GH terhadap PK, dan adanya pengaruh PEK melalui GH terhadap PK.

Kata Kunci : Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

Abstract

Lack of family economic education and high lifestyle pressure in the campus environment can affect student consumptive behaviour. A lack of understanding about managing finances and irrational thinking in making consumption decisions can lead to excessive spending, which leads to unhealthy consumptive behaviour. This study aims to explain the effect of family economic education on lifestyle, family economics education on consumptive behaviour, lifestyle on consumptive behaviour, and family economic education through lifestyle on consumptive behaviour of STKIP PGRI Jombang economic education students and management students at STIE PGRI Dewantara Jombang. The quantitative approach was carried out on economic education students at STKIP PGRI Jombang and management students at STIE PGRI Dewantara Jombang class of 2019–2022. Data analysis technique using path analysis. The population were 1,383 students, and the research sample were 423 students by determining proportional random sampling. The research findings revealed that there was an influence of family economic education on lifestyle, there was an influence of family economics education on consumptive behaviour, there was an influence of lifestyle on consumptive behaviour, and there was an influence of family economic education through lifestyle on consumptive behaviour.

Key Words : Family Economic Education, Lifestyle, Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Pola hidup konsumtif sering muncul yang diakibatkan adanya dorongan berlebih untuk memiliki barang dan mengkonsumsinya. Barang yang dikonsumsi umumnya tidak diperlukan dan tidak termasuk kebutuhan dasar. Seharusnya konsumen memenuhi kebutuhan secara rasional, masih banyak yang tidak berperilaku rasional dan membeli produk yang kurang dibutuhkan

secara emosional [1]. Perilaku konsumtif (PK) sering terjadi pada mahasiswa dan menimbulkan masalah signifikan dalam masyarakat [2]. Mahasiswa cenderung mengikuti tren untuk mendapatkan pengakuan di lingkungan yang dapat berdampak pada PK. Perilaku konsumtif (PK) merupakan perilaku yang lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, melewati batas kemampuannya tanpa berpikir secara rasional ([3],[4]).

Sikap konsumtif muncul karena adanya hasrat untuk memenuhi keinginan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau rasionalitas ([3],[5]).

Perilaku konsumtif (PK) berlebihan ini sering kali terkait dengan gaya hidup yang diadopsi oleh mahasiswa. Gaya hidup (GH) yaitu suatu cara menghabiskan waktu dan uang untuk mencerminkan pilihan individu ([6],[7],[8]). Selama pembelian ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, GH pada hakekatnya masih dalam kebutuhan yang umum bagi mahasiswa. Namun pada kenyataannya mahasiswa seringkali terjebak pada GH yang berlebihan ([1],[6],[7],[8],[9]). Gaya hidup (GH) berlebihan sering dipicu antara lain oleh iklan, dorongan untuk tidak ketinggalan zaman, serta persaingan untuk menunjukkan hal baru dalam hidup [11]. Fenomena ini mengakibatkan mahasiswa terjebak dalam pola konsumtif yang tidak sehat. Mahasiswa sering merasa terdorong untuk mendapatkan barang di luar kemampuan keuangannya untuk memenuhi ekspektasi sosial atau citra diri yang diinginkan [12]. Peran orang tua diperlukan untuk mengajarkan pendidikan ekonomi secara tepat, agar memperoleh pengetahuan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana.

Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) memberikan contoh dan pengajaran untuk mengubah perilaku ekonomi menjadi lebih baik [13]. Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya mengendalikan pengeluaran, membuat keputusan konsumsi yang sesuai dengan kemampuan keuangan, dan memprioritaskan tujuan keuangan untuk jangka panjang. Selain itu, PEK juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran terhadap perilaku konsumtif (PK). Beberapa penelitian mengkaji bahwa PEK berpengaruh pada PK [14], PEK

memberikan dampak bagi GH [15], GH memiliki pengaruh pada PK [2]. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan PEK diteliti secara terpisah terhadap GH dan PK. Selama ini belum banyak penelitian yang mengkolaborasikan dalam satu kajian. Hal inilah yang menjadikan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dan menjadi kebaruan dari penelitian yang dilakukan.

Mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Jombang dan mahasiswa manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi keluarga yang beragam. Hal tersebut dapat berdampak pada pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup mereka terkait pola konsumsi. Pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan ekonomi keluarga serta gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan dapat membentuk pandangan dan kebiasaan konsumsi yang berbeda [16]. Mahasiswa pendidikan ekonomi dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi, penghematan, dan investasi yang bijaksana. Sebaliknya, mahasiswa manajemen dengan latar belakang pendidikan ekonomi keluarga yang beragam memiliki perspektif yang lebih beragam dalam hal konsumsi dan pengelolaan keuangan. Pendidikan ekonomi di keluarga (PEK) memiliki pengaruh cukup berarti terhadap perilaku konsumtif (PK) [17]. Contoh konkret dalam aktivitas konsumsi, kebiasaan menabung dan hidup hemat membuat PEK berdampak besar pada PK [18].

Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku konsumtif (PK) yang lebih rasional. Pendidikan ekonomi dalam keluarga (PEK) memiliki pengaruh yang krusial terhadap gaya hidup (GH) dan perilaku konsumtif (PK). Gaya hidup (GH) juga berpengaruh secara krusial pada

perilaku konsumsi (PK). Pendidikan ekonomi di keluarga (PEK) terbentuk dari pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan dalam setiap kegiatan ekonomi. Implikasi dari pembiasaan dalam PEK mengharuskan adanya teladan dan pengalaman riil pada kehidupan [15]. Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) juga mengajarkan tentang mengembangkan pola pikir yang bijaksana dan menjadi pelaku ekonomi yang bijak. Pola pikir yang bijaksana ini membantu dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional ([15],[16]).

Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) berperan penting dalam membentuk gaya hidup (GH) seseorang. Peningkatan PEK dapat membantu dalam memahami dan menghindari GH yang berlebihan. Gaya hidup mahasiswa saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kelompok pertemanan. Selain itu, penyebab adanya gaya hidup ini juga didukung oleh revolusi teknologi yang memfasilitasi mahasiswa mendapatkan segala informasi mengenai gaya hidup di media massa dan *infotainment*. Gaya hidup tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan serta perilaku konsumsinya [20].

Dengan demikian PEK, GH, dan PK mahasiswa saling berhubungan dan memiliki pengaruh. Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) merupakan kunci dalam membangun perilaku konsumtif yang lebih rasional. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan ekonomi keluarga serta mengadopsi gaya hidup yang bijaksana yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masalah perilaku konsumtif (PK) yang berlebihan dan pengelolaan keuangan yang kurang bijaksana menjadi isu mendalam di kalangan mahasiswa. Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan keuangan selama

masa studi dan pemahaman yang kurang tentang PEK, GH, serta PK yang tidak terkontrol, sehingga pada akhirnya dapat berdampak negatif pada masa depannya.

Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan pengaruh PEK terhadap GH, PEK terhadap PK, GH terhadap PK, dan menjelaskan PEK melalui GH terhadap PK mahasiswa. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ekonomi serta mengadopsi pendidikan ekonomi dan gaya hidup yang bijaksana agar dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

METODE

Metode penelitian didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Populasi penelitian yaitu 1.383 mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang dan mahasiswa manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang angkatan tahun 2019-2022. Penelitian dilakukan pada rentang waktu pada bulan September 2022–Juni 2023. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* dan didapat jumlah sampel sebanyak 423 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan angket skala *Likert*. Variabel bebas yang diuji adalah PEK dan GH. Indikator PEK meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan. Indikator GH meliputi aktivitas, minat, dan opini. Indikator PK mencakup pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian yang tidak rasional. Validitas dan reliabilitas instrumen data telah diuji dan memberikan hasil yang baik. Analisis data meliputi uji *t*, analisis koefisien determinasi, analisis regresi model, dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan dinyatakan *r hitung* lebih dari *r tabel* yaitu seluruh

variabel memiliki *r hitung* lebih dari 0,235. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel dinyatakan punya koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Kesimpulannya secara keseluruhan

indikator variabel yang diambil untuk penelitian ini dikatakan valid dan reliabel serta dapat dilakukan pengujian selanjutnya pada pembuktian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Minimal Cronbach's Alpha
1.	Pendidikan Ekonomi Keluarga	0,700	6	0,60
2.	Literasi Ekonomi	0,687	8	0,60
3.	Gaya Hidup	0,774	8	0,60
4.	Perilaku Konsumtif	0,798	10	0,60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *t*

Nilai t_{tabel} didapatkan dari rumus berikut:

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)$$

$$= t\left(\frac{0,05}{2}; 423-2-1\right)$$

$$= t_{(0,025; 420)}$$

$$= 1,966$$

Nilai uji *t* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai *sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 2. Uji *t* Parsial (Model Pertama)

Variabel	Unstandardized Coefficients_B	Std Error	Standardized Coefficients_Beta	t	Sig
(Constant)	16,120	1,862		8,655	,000
Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK)	,372	,091	,195	4,087	,000

Dependent Variable: Gaya Hidup (GH)

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK) terhadap Gaya Hidup (GH)

Berdasarkan pada tabel 2 kolom *sig* variabel X yaitu PEK diketahui memiliki nilai *sig.* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,087 > 1,966. Jadi, hipotesis model pertama yaitu pengaruh PEK terhadap GH diterima. Hasil tersebut mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berdampak pada gaya hidup [15]. Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

dan mahasiswa manajemen STIE PGRI Dewantara yang telah dibiasakan hidup hemat dalam keluarganya akan terbawa hingga dewasa. Selain itu, keteladanan dalam keluarga seperti menabung juga bisa menjadikannya mengembangkan pola hidup hemat dan lebih selektif memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang berlebihan dan pemborosan. Banyaknya informasi pendidikan ekonomi di keluarga, membuat mahasiswa berpikir rasional sebelum mengambil keputusan.

Tabel 3. Uji *t* Parsial (Model Kedua)

Variabel	Unstandardized Coefficients_B	Std Error	Standardized Coefficients_Beta	t	Sig
(Constant)	19,133	1,767		10,828	,000
Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK)	,583	0,81	,331	7,175	,000
Gaya Hidup (GH)	,108	,043	,117	2,543	,011

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (PK)

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK) terhadap Perilaku Konsumtif (PK)

Pada tabel 3 kolom *sig* variabel X yaitu PEK diketahui nilai *sig.* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 7,175 > 1,966. Jadi, hipotesis atau dugaan model kedua yaitu pengaruh PEK terhadap PK diterima.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa PEK yang berupa pembiasaan menabung, keteladanan dalam mengelola keuangan dan penjelasan terkait prioritas kebutuhan berpengaruh terhadap PK. Pendidikan ekonomi keluarga (PEK) yang baik membuat mahasiswa terhindar dari pembelian yang tidak rasional dan perilaku boros. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa PEK berpengaruh pada PK [17].

Tingkat PEK yang tinggi membuat mahasiswa memiliki pemahaman lebih baik tentang pengambilan keputusan yang bijaksana dalam hal pengeluaran dan bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan. Sehingga dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif yang tidak sehat.

Pengaruh Gaya Hidup (GH) terhadap Perilaku Konsumtif (PK)

Berdasarkan pada tabel 3 kolom *sig* variabel X yaitu GH diketahui nilai *sig.* 0,011 artinya kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,543 > 1,966. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan model ketiga yaitu pengaruh GH terhadap PK diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GH yang mencakup tentang kegiatan, minat dan opini mahasiswa dapat berpengaruh terhadap PK. Artinya gaya hidup memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku konsumtif. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa GH mempengaruhi PK [15].

Gaya hidup (GH) yang diadopsi mahasiswa dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif yang melibatkan pembelian atau pengeluaran yang berlebihan, impulsif, atau tidak terencana. Gaya hidup (GH) yang materialistik cenderung pada perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana, hemat dapat membuat perilaku konsumtif yang lebih rendah.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi penting untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dalam model regresi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Model Pertama)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Predictor: Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK)	,638	,637
Dependent Variable: GayaHidup (GH)		

Pada tabel 4 terdapat nilai R Square 0,638. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PEK dapat memberikan informasi atau memprediksi variabel GH sebesar 63,8% sementara sisanya 36,2% merupakan

kontribusi dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (Model Kedua)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Predictor: Pendidikan Ekonomi Keluarga (PEK), Gaya Hidup (GH)	,720	,719
Dependent Variable: PerilakuKonsumtif (PK)		

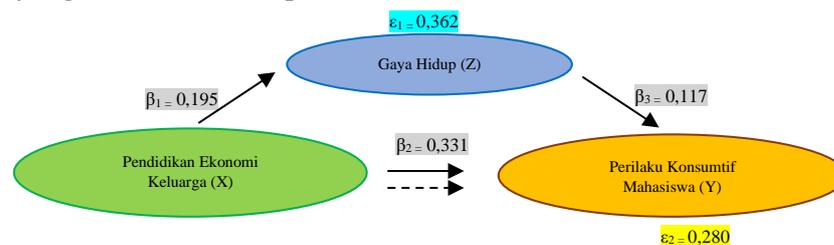
Pada tabel 5 terdapat nilai *R Square* 0,720. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PEK dan GH dapat memberikan informasi atau memprediksi variabel PK sebanyak 72% dan sisanya 28% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi

Pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi PEK yaitu $0,00 < 0,05$ artinya nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, regresi model 1 yaitu variabel PEK berpengaruh terhadap variabel GH. Dan untuk mencari nilai ε_1 dapat menggunakan rumus $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,638} = 0,362$.

Berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai *sig.* PEK yaitu $0,000 < 0,05$ dan variabel GH yaitu $0,11 < 0,05$ artinya kedua variabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada

0,05. Jadi kesimpulannya regresi model 2, yaitu variabel PEK dan GH berpengaruh pada perilaku konsumtif. Untuk mencari nilai ε_2 dapat menggunakan rumus $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,720} = 0,280$. Dari regresi model 1 dan 2 diperoleh koefisien jalur model yang nilainya dapat dilihat pada kolom *standardized coefficients beta*, yaitu pada regresi model 1 beta variabel pendidikan ekonomi keluarga (PEK) terhadap gaya hidup (GH) menunjukkan nilai sebesar 0,195. Kemudian pada regresi model 2 beta pendidikan ekonomi keluarga (PEK) pada perilaku konsumtif (PK) memiliki nilai 0,331, dan beta gaya hidup (GH) terhadap perilaku konsumtif (PK) bernilai 0,117. Berikut gambar analisis *intervening* dari model regresi.



Gambar 1. Analisis *Intervening* Dari Model Regresi

Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengaruh langsung variabel PEK terhadap PK sebesar 0,331 dan nilai pengaruh tidak langsung variabel PEK melalui GH terhadap PK diperoleh dari perkalian antara nilai beta PEK terhadap GH, dan nilai beta GH terhadap PK yaitu sebesar $0,195 \times 0,117 = 0,023$.

Pengaruh tidak langsung antara variabel PEK melalui GH terhadap PK sebesar 0,023. Maka pengaruh total pendidikan ekonomi keluarga (PEK) terhadap perilaku konsumtif (PK) diperoleh dari pengaruh langsung dijumlah pengaruh tidak langsung yaitu senilai $0,331 + 0,023 = 0,354$.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung sebesar 0,331

dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,354. Artinya skor pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung ($0,354 > 0,331$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung PEK melalui GH mempunyai pengaruh terhadap PK.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung, PEK berpengaruh pada PK melalui GH [15]. Pada dasarnya pendidikan ekonomi keluarga mengarahkan mahasiswa pada gaya hidup yang bijak secara finansial, sehingga dapat membantu mahasiswa mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Melalui pemahaman tentang pentingnya merencanakan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, menghemat, dan berpikir secara rasional

sebelum mengambil keputusan, mahasiswa dapat mengadopsi perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga (PEK) berpengaruh terhadap gaya hidup (GH), pendidikan ekonomi keluarga (PEK) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (PK), gaya hidup (GH) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (PK), serta pendidikan ekonomi keluarga (PEK) melalui gaya hidup (GH) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (PK) mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Hurbania, "Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Bumi," *Perpustakaan STKIP PGRI Bangkalan*, pp. 1–11, 2021, Accessed: Jun. 14, 2023. [Online]. Available: <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/id/eprint/1181>
- [2] R. Jannah, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, vol. 3, no. 2, pp. 117–124, Oct. 2019, doi: 10.26740/jpeka.v3n2.p117-124.
- [3] C. Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Ppada Mahasiswa," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol. 13, no. 4, pp. 1–12, 2017, doi: <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>.
- [4] S. Nurjanah, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, vol. 31, no. 2, pp. 124–133, Nov. 2019, doi: 10.21009/parameter.312.05.
- [5] R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, D. Darmawan, D. Nurmalasari, P. S. Manajemen, dan U. M. Sungkono, "Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online," 2020. [Online]. Available: <https://jipied.org/index.php/JSP>
- [6] G. T. Gunawan dan T. Sitinjak, "Pengaruh Keterlibatan Fashion dan Gaya Hidup Berbelanja terhadap Pembelian Impulsif (Studi terhadap Remaja dan Pemuda DKI Jakarta)," *Manajemen Pemasaran*, vol. 7, no. 2, pp. 109–123, 2018.
- [7] R. F. Astuti, V. P. Rahayu, Mustangin, R. R. C. Dewi, dan R. Rahmaniah, "Analisis Perilaku Konsumsi Melalui Gaya Hidup pada Usia Remaja," vol. 6, pp. 232–241, 2022, doi: 10.22219/satwika.vi2.22313.
- [8] B. J. Anogara dan S. S. Iriani, "Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung Galaxy," *Bisnis dan Manajemen (BISMA)*, vol. 6, no. 12, pp. 139–147, 2014, doi: <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n2.p139-147>.
- [9] F. A. Badjamal, "Pengaruh Gaya Hidup dan Ekuitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Hanphone Merek Samsung di Kota Palu," *Ekonomi Trend*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [10] M. P. Ajiwibawani dan M. Edwar, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Konsumen D'Goda Coffee Pazkul

- Sidoarjo),” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2015, doi: <https://doi.org/10.26740/jptn.v3n2.p%25p>.
- [11] E. Mahanani, “Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Produk Mataharimall.Com,” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 53–61, 2018, Accessed: Jun. 12, 2023. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/227>
- [12] A. Melina dan S. Wulandari, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko,” *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, vol. 2, no. 1, pp. 141–152, 2018.
- [13] Afrianti, “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Teman Pergaulan terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Universitas Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 2, pp. 388–400, 2020.
- [14] K. Khairinal, S. Syuhada, dan R. S. Sitinjak, “Pengaruh Media Sosial, Konformitas, dan Pendidikan Ekonomi Keluarga, terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMK 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022,” vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i2.
- [15] B. Shandy, “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2013.
- [16] A. T. Novitasari dan A. Septiana, “Pengaruh Pendidikan Ekonomi dalam Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Siswa,” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, p. 64, Jan. 2021, doi: 10.26858/jekpend.v4i1.15119.
- [17] R. Risnawati dan C. Wardoyo, “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, vol. 3, no. 4, pp. 430–436, 2018.
- [18] R. Rahman, “Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orang Tua tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi pada Anak di Desa Pattiroang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba,” *Repository Universitas Negeri Makasar*, pp. 1–10, 2019, Accessed: Jun. 12, 2023. [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/14910/>
- [19] M. Yani, M. Hasan, dan T. Supatminingsih, “Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal Suku Makassar Sebagai Sumber Pendidikan Ekonomi Informal dalam Keluarga,” *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 19–27, Apr. 2021, doi: 10.23960/E3J/v4i1.19-27.
- [20] M. Habybillah, H. Wahyono, dan A. Haryono, *Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Financial Literacy Diintermediasi Melalui Gaya Hidup terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa MA Negeri II Kota Batu Malang*. 2016.